

## KONSTRUKSI KARAKTER KEJUJURAN SANTRI DENGAN PENERAPAN *INQUIRY TRAINING* DALAM PEMBELAJARAN PESANTREN

Khamdan masykur<sup>1</sup>, Nelud Daraajatul Aliyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya

E-Mail : [Khamdanmasykur25@gmail.com](mailto:Khamdanmasykur25@gmail.com)

### ABSTRAK

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis konstruksi karakter kejujuran santri dengan pembelajaran *inquiry training* di pondok pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo. Di tengah krisis moralitas pada remaja di tengah masyarakat, karakter kejujuran adalah domain fundamental dalam bangunan moralitas masyarakat secara umum, bahkan ia menjadi aspek solutif dari krisis tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data-data yang tertulis atau secara lisan dari orang dan perilaku yang diamati, selanjutnya peneliti menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul secara menyeluruh untuk bisa mendapatkan kesimpulan yang absah. Konstruksi karakter kejujuran santri dengan pembelajaran *Inquiry Training* di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo dilakukan dengan beberapa teknik yaitu ; *pertama*, tidak suka mencontek; *kedua*, melaksanakan piket sesuai jadwal; *ketiga*, membayar barang sesuai harga. Secara berurutan, teknik ini memunculkan strategi yang diterapkan dengan membangun karakter kejujuran tersebut, yaitu, *pertama* metode keteladanan; *kedua*, metode pembiasaan; dan *ketiga*, metode hukuman.

**Kata Kunci** : Strategi *Inquiry Training*, Teknik Pembelajaran, Karakter Kejujuran.

### PENDAHULUAN

Karakter kejujuran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan di pondok pesantren, terutama dalam pembentukan pribadi santri yang memiliki akhlak mulia. Kejujuran bukan hanya sekadar sikap moral, tetapi juga pondasi dalam membangun hubungan yang sehat dalam masyarakat. di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo. Pembentukan karakter kejujuran menjadi salah satu prioritas utama dalam proses pendidikan karena modernisasi dan globalisasi mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap masyarakat mulai dari degradasi moral hingga sampai hilangnya etika dan tata krama yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia semenjak dahulu. Hal lain adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak yang sangat dipengaruhi oleh media teknologi dan inovasi saat ini (Nashihin & Asih, 2019). Dalam konteks ini,

pengajaran formal, seperti sekolah dan universitas, serta non-formal seperti pesantren, semuanya berkontribusi terhadap pengembangan karakter kejujuran.

Pembangunan karakter jujur menjadi sesuatu yang urgen untuk diperhatikan, maka diadakan penanaman sifat jujur sejak dini. Karena seseorang yang memiliki karakter jujur pada dasarnya akan memiliki karakter yang baik pada semua aktifitasnya. Hal itu memang benar adanya, merujuk pada sebuah pepatah yang mengatakan “kejujuran bagaikan emas permata bagi kehidupan”(Yulianti, 2014). Maka menanamkan sifat jujur pada setiap individu adalah suatu kewajiban baik dalam lingkungan keluarga, pesantren, sekolah, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Terkait hal tersebut, Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo memfokuskan pembinaan karakter kejujuran pada setiap santrinya. Disamping itu, pendidikan Islam yang menunjang terhadap bangunan karakter kejujuran juga dilaksanakan melalui pengajian-pengajian kitab kuning seperti *nahwu dan sharaf, fiqih, usul fiqh, hadist, tafsir, tauhid, tasawwuf, tarikh dan balaghoh*.

Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo menganggap moral santri dengan kejujuran merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam proses pembelajaran serta ketauladanan dari figur pengasuh, para asatidz, pengurus pesantren serta wali santri yang ikut andil dalam proses pembelajarannya. Pesantren ini sudah mempunyai isistem perencanaan manajemen pendidikan akhlak yang diberlakukan kepada santri, cara menanamkan nilai-nilai moral, dan sanksi yang diberikan bagi setiap santri yang melanggar peraturan pesantren.

Salah satu model yang telah berhasil diaplikasikan di dalam pondok pesantren tersebut ialah model pembelajaran *inquiry training*, dimana siswa atau santri belajar lebih mandiri sehingga menciptakan imajinasi dalam mengatasi permasalahan. Model *inquiry training* juga menitik beratkan pada kepribadian siswa atau santri mulai dari memecahkan masalah hingga menilai siklus atau sistem penelitian yang telah selesai dikaji. Meskipun demikian, model ini juga tetap memberikan kesempatan untuk mengarahkan dari setiap eksplorasi yang akan terjadi dengan memusatkan perhatian pada kejadian nyata dan dipandu oleh guru atau asatidz yang bersangkutan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah *Pertama*, Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana karakter kejujuran santri yang di bangun

di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo. *Kedua*, untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Implementasi pembelajaran *Inquiry Training* dalam membangun karakter kejujuran santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo. *Ketiga* untuk mengetahui bagaimana faktor dari unsur pendukung dan penghambat Implementasi pembelajaran *Inquiry Training* dalam membangun karakteristik kejujuran di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo. Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk lebih mendalami dan menelaah tentang hal – hal yang berkaitan dalam Implementasi pembelajaran *Inquiry Training* dalam membangun karakteristik kejujuran di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini juga menyajikan fakta dan keadaan sebenarnya secara sistematis dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif berbasis lapangan pada kondisi nyata berdasarkan kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati.(Rahmawati & Rahayu, 2021). Pembuktian dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mencari sebanyak mungkin data mengenai hal yang sedang diselidiki dari narasumbernya seperti dari pengasuh pesantren, pengurus pesantren, serta wali santri dan lingkungan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo. Informasi yang diperoleh dapat diperiksa selama interaksi berlangsung. terlebih lagi dengan cara gambaran yang disusun oleh para analis berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari narasumbernya (Mahardika & Farida, 2019).

Adapun sumber dan metode pengumpulan data pada penelitian ini tentunya berkaitan dengan teknik penggalian data dengan melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio *recording*, pengambilan foto, atau video. serta data tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti sumber buku dan majalah ilmiah seputar, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi Pondok Pesantren Nurul Ikhlas (Rijali, 2018). Dan informasi berupa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan obyektif.(Fadli, 2021). Adapun metode – metodenya sebagai berikut : Wawancara ; Observasi ; Dokumentasi.

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan 3 komponen. Komponen tersebut antara lain sebagai berikut : Pertama, Reduksi Data. reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh

kesimpulan akhir dan diverifikasi (Napsawati, 2020). laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, serta difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis. reduksi data di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas berlangsung terus menerus selama penelitian ini berlangsung. Peneliti mencoba mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara dari berbagai pihak pesantren, foto- foto kegiatan atau yang di perlukan dalam penelitian, dokumen-dokumen pondok pesantren, serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan model *inquiry training* dalam membangun karakteristik kejujuran. Kemudian, peneliti memilih informasi penting dan mengaturnya secara metodis.

Kedua, Penyajian data. Penyajian data ini melalui pendekatan kualitatif dengan melibatkan tiga langkah: konseptualisasi, interpretasi, dan induksi. memilah data sesuai dengan masalah penelitian dan menyajikan data yang direduksi dalam bentuk prosa naratif. Untuk kesulitan belajar, peneliti dapat menyajikan dan menarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang paling umum dengan menggunakan data reduksi dari Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo. Ketiga, Penarikan Kesimpulan. penarikan kesimpulan biasanya perlu didasarkan pada semua informasi yang dikumpulkan selama proyek penelitian yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, fakta harus digunakan untuk menarik kesimpulan, bukan harapan atau keinginan peneliti. Untuk menarik kesimpulan, seseorang harus menafsirkan unsur-unsur yang telah diberikan, dengan memperhatikan setiap pola, keteraturan, konfigurasi, dan kejelasan yang mungkin ada, serta aliran sebab akibat apa pun dalam penelitian tersebut. adapun peneliti memperoleh kesimpulan dari penelitian yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo, yang selanjutnya kesimpulan tersebut masih sangat tentatif, maka peneliti berusaha untuk tumbuh dengan cara yang lebih realistis, sehingga memerlukan verifikasi temuan selama penyelidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris "*to implement*" yang artinya mengimplementasikan. Implementasi bukan hanya suatu aktivitas, tetapi implementasi juga merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu, guna

mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan menurut Nana Sudjana memberikan pengertian bahwa implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan yang menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai rencana, dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu (Wahidin *et al.* 2021).

Adapun Pembelajaran dari asal kata belajar yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksudkan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (U. Ulfah & Arifudin, 2021). pembelajaran juga berarti sebagai proses perbuatan, cara mengajar. Dalam Bahasa arab, pembelajaran disebut *تعليم* (ta'lim) yang berasal dari kata *عَلَّمَ* ('allama). Joyce dan Weil berpendapat bahwa pembelajaran adalah mengamankan data, pemikiran, kemampuan, sudut pandang, dan mengkomunikasikan pemikiran sendiri. Selain itu, model pembelajaran juga menunjukkan bagaimana mereka belajar (Nurlaelah & Sakkir, 2020).

Menurut Skinner pembelajaran merupakan suatu proses penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (Ni'mah, 2020). proses penyesuaian ini akan membawa hasil yang ideal apabila diberikan dukungan dan perubahan tingkah laku siswa dari belum ada menjadi ada, dari belum paham menjadi paham. Sedangkan belajar merupakan suatu timbal balik dan kerja sama yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dan menggunakan strategi-strategi yang telah ditentukan sebelumnya dalam jangka waktu tertentu, sehingga muncullah penyesuaian-penyesuaian tingkah laku tampak. (Novita, 2020).

Adapun *Inquiry* berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*to Ask (request)*" yang mengandung arti pertanyaan atau penilaian, penelitian. *Inquiry* mengandung arti suatu rangkaian latihan pembelajaran yang secara maksimal mencakup setiap kemampuan siswa dalam melihat dan meneliti secara efisien, mendasar, sah, dan ilmiah, sehingga mampu menemukan penemuannya sendiri dengan penuh kepastian.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian latihan pembelajaran yang meletakkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam pengalaman yang berkembang, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pembelajaran melalui penjelasan pendidik, namun mereka juga berperan dalam mencari inti permasalahan melalui latihan yang mereka lakukan, terbimbing

dalam mencari dan menemukan sendiri hal-hal yang sedang diperbincangkan. sehingga dipercaya dapat menumbuhkan mentalitas percaya diri (Hasil *et al.* 2023). Sehingga dalam pengalaman pendidikan ini siswa belajar lebih mandiri, menciptakan imajinasi dalam mengatasi permasalahan. Atau lebih di kenal dengan model pelaksanaan pengajaran melalui siswa mencari dan menemukan ide dengan bantuan pendidik. (Wijaya & Handayani, 2021).

Pembelajaran *inquiry* memiliki beberapa kelebihan, di antaranya sebagai berikut : *Pertama* Teknik ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada peningkatan yang layak dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga pembelajaran melalui teknik ini dipandang lebih bermakna, *Kedua* Memberikan tempatterhadap siswa untuk belajar yang tepat dengan mode lbelajar mereka, *Ketiga* Sesuai dengan kemajuan psikologi pembelajaran saat ini yang berang gapan bahwa belajar adalah proses mengubah perilaku melalui adanya sebuah interaksi antara seorang guru dan murid, *Keempat* Melayani kebutuhan siswa yang memiliki kecerdasanyang tinggi. Dengan maksud, peserta didik yang memiliki keaktifan belajar yang baik tidak akan terhalangi oleh siswa yang lemah dalam memahami pelajaran.

Dilain sisi memiliki kelebihan, model ini juga terdapat kekurangan, diantaranya sebagai berikut : *Pertama* Sulitnya pengontrolan keberhasilan dari hasil belajar siswa, *Kedua* Sulit dalam pembuatan strategi pembelajaran sebab terbentur dengan kebiasaansiswa dalam belajar, *Ketiga* Dibutuhkan durasi yang lama sehingga kebanyakan pendidik sulit menentukan dengan waktu yang telah disesuaikan (Setyawan, 2023). Untuk mengimplementasikan pembelajaran *inquiry training* dalam membangun karakter kejujuran santri, terdapat Langkah – Langkah metode yang dapat di aplikasikan di dalamnya, di antaranya *Pertama* keteladanan, *Kedua* pembiasaan, *Ketiga* hukuman.

Jadi model pembelajaran *Inquiry training* adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada proses mencari dan menemukan jawaban sendiri secara individu serta dengan cara disiplin ilmu, namun tidak menutup kemungkinan dari seorang guru untuk mengarahkan proses penelitian yang akan berlangsung dengan mengedepankan proses-proses dan fenomena-fenomena yang aktual serta dapat dipertimbangkan dan di pertanggung jawabkan oleh guru yang bersangkutan. Adapun karakter menurut Wynne diambil dari Bahasa Yunani yang

berarti “*tomark*” (menandai) dan memfokuskan tentang cara mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dalam tingkah laku yang nyata atau perilaku sehari-hari (Harlina & Wardarita, 2020). Adapun jujur merupakan tingkah laku yang tergantung pada usaha untuk menjadikan diri seseorang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan perbuatan baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.(Surya & Rofiq, 2021).

Kemudian Jujur dalam arti yang sebenarnya adalah tidak berbohong dan tidak curang dan bersikap jujur bukan hanya sekedar kata-kata, namun juga harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari. di dalam bahasa arab jujur adalah *al-shidqu* yang mengandung arti kesesuaian antara perkataan yang disampaikan atau kebenaran berita yang sebenarnya. Sedangkan menurut istilahnya, kejujuran adalah kesesuaian antara perkataan dan aktivitas seseorang. Kejujuran pada saat ini merupakan hal yang jarang dan sulit untuk di temukan(Salehet *al.* 2023).

Inilah sifat yang pertama-tama harus diciptakan. Penting untuk dipahami bahwa sifat dapat dipercaya adalah salah satu kualitas utama pribadi manusia, sifat ini pula yang kelak perkembangannya akan menjadi pertanda bagi keimanan manusia. Berkenaan dengan hal tersebut juga telah dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Ibrahim ayat 27 :

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ □

Artinya : *Allah meneguhkan iman orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan di dunia dan juga di akhirat, dan Allah menyesatkan orang-orang yang dzalim dan yang berbuat apa yang dikehendakinya (QS. Ibrahim : 27).*

Manusia yang bertutur kata jujur dinamakan *ash-shidiqh*, sedangkan orang yang bertutur kata dusta dinamakan *al-kadzab*. kebohongan merupakan salah satu jalan perbuatan dosa, yaitu jalan untuk menuju neraka (Andriani *et al.* 2016, Saleh *et al.* 2023). Sesungguhnya orang yang berbohong disisi Allah ditetapkan sebagai seorang pembohong. Oleh sebab itu Karakter jujur merupakan sebuah karakteristik yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW, karena jujur akan menuntun seseorang dalam kebaikan dan kebaikan adalah jalan masuk surga, sebagaimana diterangkan dalam hadits Riwayat Bukhori Muslim “*Abdullah ibnu Mas’ud berkata bahwa Nabi SAW bersabda, “Sesungguhnya benar (jujur) itu menuntun kepada kebaikan, dan kebaikan itu menuntun kesurga, dan seseorang itu berlaku benar*

*sehingga tercatat disisi Allah sebagai seorang yang siddiq (yang sangat jujur dan benar). Dan dusta menuntun kepada curang, dan curang itu menuntun ke dalam neraka. Dan seorang yang dusta sehingga tercatat di sisi Allah sebagai pendusta.”* (HR.Bukhori Muslim, ).

Konstruksi karakter kejujuran santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo dilakukan dengan penerapan *Inquiry Training* dengan melakukan pelatihan sikap berbasis pada indikator-indikator yang ditentukan sebagai latihan sebelum terbentuknya kejujuran sebagai karakter santri. Adapun indikator-indikator tersebut antara lain :

a. Tidak suka mencontek.

Tidak suka mencontek merupakan akhlakulkarimah yang menjunjung tinggi nilai kejujuran karena dengan adanya sifat tidak mencontek akan membuat santri mengerjakan soal-soal atau tugas-tugas ujian sesuai dengan kemampuan santri masing masing hal ini sesuai Yang dijelaskan oleh salah seorang ustadz yang mengatakan bahwa“ santri yang mengerjakan tugas ujian atau Thamrin dengan mandiri merupakan santri yang menunjukkan akan pencapaian hasil belajarnya selama ini karena jika santri mengerjakan Ujian dengan mencontek akan menjadikan santri tidak ada evaluasi dalam hasil belajarnya selama ini.”Penulis juga menguatkan wawancara tersebut dengan sebuah observasi yang mana ketika santri diberikan tugas ujian atau tamrinat banyak yang mengerjakannya dengan sendiri sendiri Karena melihat tempat duduknya yang tanpa menggunakan kursi dan bangku ( lesehan ) membuat para santri kesulitan untuk membawa buku Contekkan.

b. Melaksanakan piket sesuai jadwal.

Melaksanakan piket sesuai jadwal merupakan sebuah pekerjaan yang harus dibiasakan sejak dini, karena adanya piket tersebut dapat mewujudkan lingkungan pesantren yang bersih dan sehat, hal tersebut harus dipandu dan di monitoring oleh kepengurusan dengan adanya jadwal yang bersifat merata agar para santri memiliki rasa peduli dan memiliki terhadap lingkungan.hal ini sesuai dengan adanya observasi peneliti sendiri dengan melihat kegiatan ro'an di hari Jumat dan Ro'an sesuai jadwal pada waktu pagi dan sore.

c. Membayar barang sesuai harga.

Karakter jujur sangatlah penting diterapkan di pondok pesantren dan



merupakan kewajiban pengasuh, dewan asatidz serta pengurus untuk menanamkan karakter jujur pada diri para santri, karena mereka kelak pulang ke masyarakat akan dijadikan contoh, teladan bagi keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Adanya koperasi kejujuran membuat sifat kejujuran santri semakin diperkuat, dengan adanya tabel harga yang tertempel dan kewajiban santri yang membayar dengan uang pas, Dari tabel harga yang telah dicantumkan tersebut nanti dicocokkan dengan pendapatan dari koperasi kejujuran tersebut. Namun pengelola juga memberikan pocket camera yang tersembunyi tanpa ada yang tahu. Hal tersebut sesuai dengan apa yang penulis amati melihat ada beberapa santri yang berlalu lalang melakukan transaksi di koperasi kejujuran, mereka mengambil barang dan memasukkan uang pas untuk melakukan pembayaran di koperasi kejujuran.

Dalam proses Implementasi pembelajaran *Inquiry Training* dalam membangun karakter kejujuran santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo, terdapat metode – metode yang telah dilakukan oleh para asatidz kepada para santrinya, adapun metode – metode tersebut ialah : *pertama*, metode keteladanan, Implementasi pembelajaran Inquiri Training dengan metode keteladanan sangat menunjang dalam meningkatkan karakter jujur bagi santri, karena dengan adanya sifat keteladanan para pengurus dalam menjalankan amanah seperti mengajak para santri jama'ah, mudarosah, dan kegiatan lainnya, santri menjadi lebih segan untuk meniru perilaku para pengurus dan terlatih untuk menjalankan aktivitas di pesantren. *Kedua*, metode pembiasaan. Metode Pembiasaan juga sangat berperan penting pada implementasi pembelajaran *inquiri training* dalam meningkatkan karakter kejujuran santri, karena dengan adanya metode tersebut Santri yang ketika awal masuk pesantren belum tahu akan aktivitas keseharian di pesantren, dengan adanya pembiasaan diri maka akan menjadi terbiasa untuk melaksanakan segala aktivitas di pesantren. dan *Ketiga*, metode hukuman. Metode hukuman juga harus diberikan kepada santri yang melanggar sehingga santri bertanggung jawab atas ketidak jujurannya dan menerima hukuman atas kesalahannya tersebut, adapun hukuman yang diterapkan di pondok pesantren Nurul ikhlas Itu bervariasi mulai dari hukuman yang bersifat mendidik, hukuman yang bersifat bakti sosial, dan hukuman yang bersifat mengarahkan karena semua itu bertujuan untuk santri menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dalam suatu kegiatan pelaksanaan yang ada di

dalam lembaga pendidikan pasti ada sesuatu yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pelaksanaan program tersebut berkaitan dari faktor internal dan eksternal.

Adapun Faktor internal yang mendukung pelaksanaan Implementasi pembelajaran *Inquiry Training* dalam membangun karakter kejujuran santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo adalah sebagai berikut : *Pertama* Peran aktif santri, Peran aktif santri dalam implementasi pembelajaran *Inquiry Training* dapat mendorong santri untuk lebih memahami materi pelajaran yang telah disampaikan ustadznya, lebih tepatnya setiap selesai materi bab dalam kajian pembelajaran di tingkatkan dengan adanya sebuah praktik di lapangan. *Kedua* Kompetensi guru atau ustadz. Kompetensi guru atau ustadz memang sangat menentukan dari keberhasilan sebuah proses belajar mengajar di dalam kelas, banyaknya ustadz yang memiliki *Syahadah* dapat menjadi sebuah pendorong motivasi bagi santri dalam menimba ilmu di pesantren, adapun penulis mengkorelasikan kompetensi ustadz dengan implementasi pembelajaran inquiry training dalam meningkatkan karakter kejujuran santri dengan banyaknya santri yang ikut andil dalam LBM ( lembaga bahsul Masa'il ) di luar pesantren, karena santri sudah terbiasa mencari jawaban dari referensi kitab.

Kemudian Faktor Eksternal yang mendukung pelaksanaan Implementasi pembelajaran *Inquiry Training* dalam membangun karakter kejujuran santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo ialah : *Pertama*, Tamu Internasional. Adanya tamu internasional di pesantren membuat para santri lebih antusias dan semangat lagi untuk mencari ilmu, sebab dengan adanya tamu - tamu mulia tersebut banyak yang memberikan peluang bagi santri yang ingin meneruskan menimba ilmunya di luar negeri seperti yaman, yordania, makkah, mesir dengan tanpa biaya. *Kedua*, Sarana dan Fasilitas yang memadai. Pelaksanaan Implementasi pembelajaran *Inquiry Training* merupakan model pembelajaran yang tidak bisa di pisahkan dengan Sarana dan Fasilitas yang memadai, karena fasilitas tersebut merupakan hal yang wajib untuk di adakan, seperti halnya Laboratorium bahasa, perpustakaan kitab, proyektor, Wi-Fi, dan lainnya, karena fasilitas tersebut akan dapat mendukung pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Selain faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan Implementasi pembelajaran *Inquiry Training* dalam membangun karakter kejujuran santri di

Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo ada juga faktor- faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan tersebut. dalam pengamatan penulis, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan Implementasi pembelajaran. Adapun Faktor Internal yang menghambat pelaksanaan Implementasi pembelajaran *Inquiry Training* dalam membangun karakter kejujuran santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo adalah Tingkat kemampuan santri yang beragam. Melihat jumlah santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas yang tergolong banyak sehingga tingkat kemampuannya beragam. Hal ini menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan Implementasi pembelajaran *Inquiry Training* dalam membangun karakter kejujuran santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo.

Kemudian Faktor Eksternal yang menghambat pelaksanaan Implementasi pembelajaran *Inquiry Training* dalam membangun karakter kejujuran santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo ialah : *pertama* Faktor lingkungan Pesantren. Pondok Pesantren Nurul Ikhlas yang terletak di tengah kota Sidoarjo sangat rawan akan pengaruh lingkungannya. Sebab faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya di dalam dunia pesantren dan juga dapat mempengaruhi perkembangan karakter santri di dalamnya. *Kedua*, Kurangnya komunikasi dengan wali santri. Komunikasi dengan wali santri merupakan salah satu media penghubung antara ustadz atau pengurus dengan orang tua santri, hal ini bertujuan untuk mengetahui sikap, tingkah laku maupun karakter dari seorang santri ketika di pesantren. Komunikasi yang efektif juga dapat meningkatkan kepercayaan wali santri terhadap pondok pesantren.

## **PENUTUP**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran *Inquiry Training* dalam Membangun Karakter Kejujuran Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Pembelajaran *Inquiry training* merupakan suatu rangkaian latihan pembelajaran yang secara maksimal mencakup setiap kemampuan siswa dalam melihat dan meneliti secara efisien, mendasar, sah, dan ilmiah, sehingga mampu menemukan penemuannya sendiri dengan penuh kepastian. Sedangkan dalam proses pelaksanaannya menggunakan teori Konstruktivisme yang relevan guna sebagai alat menganalisis data dan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

Implementasi pembelajaran *Inquiry Training* dalam membangun karakter kejujuran santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo dilakukan dengan beberapa latihan yaitu ; *Pertama*, tidak suka mencontek. *Kedua*, melaksanakan piket sesuai jadwal. *Ketiga*, Membayar barang sesuai harga. Adapun strategi yang di terapkan dengan menggunakan *Pertama* metode keteladanan, *Kedua* metode pembiasaan, dan *Ketiga* metode hukuman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Karena metode ini menyajikan fakta dan keadaan sebenarnya secara sistematis dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif berbasis lapangan pada kondisi nyata berdasarkan kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan Implementasi pembelajaran *Inquiry Training* dalam membangun karakter kejujuran santri adalah *pertama* faktor internal yang di dalamnya terdapat Peran aktif santri dan Kompetensi guru atau ustadz, yang *kedua* faktor eksternal yang meliputi banyaknya tamu internasional dan sarana atau fasilitas yang memadai. Kemudian terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan Implementasi pembelajaran *Inquiry Training* dalam membangun karakter kejujuran santri, di antaranya yaitu faktor internal seperti Tingkat kemampuan santri yang beragam dan Faktor eksternal yang meliputi lingkungan Pesantren dan Kurangnya komunikasi dengan wali santri..

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani<sup>1</sup>, Fera, Elmustian Rahman<sup>2</sup>, dan Hadi Rumadi<sup>3</sup>. 2016. "Malay Leader in Character Expressions Works Malay By Tenas Effendy," 1-15.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika* 21 (1): 33-54.
- Harlina, dan Ratu Wardarita. 2020. "PERAN PEMBELAJARAN BAHASA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR Harlina 1) Ratu Wardarita 2) 1)." *Jurnal Bindo Sastra* 4 (1): 63-68.
- Hasil, Meningkatkan, Belajar Peserta, Didik Kelas, dan M A N Brebes. 2023. "Penggunaan Metode Inquiry Learning Untuk" 3 (2): 448-62.
- Mahardika, Riangga Diko, dan Farida Farida. 2019. "Pengungkapan Diri pada Instagram Instastory." *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 3 (1): 101. <https://doi.org/10.25139/jsk.v3i1.774>.
- Napsawati. 2020. "Analisis situasi pembelajaran IPA fisika dengan metode daring di tengah wabah COVID-19 (studi kasus peserta didik MTS DDI Seppange kabupaten Bone)." *Karst Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya* 3 (1): 6-12.

- Nashihin, Husna, dan Tri Asih. 2019. "Pemanfaatan Kantin Kejujuran Sebagai Model Evaluasi Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta." *At Turops: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 54–81.
- Ni'mah, Khoirotun. 2020. "Problematika Guru dalam Mengajar Bahasa Arab." *Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA) 2020*, 593–603.
- Novita, Dien. 2020. "Facilities of Educator Career and Educational Scientific Information." *Jurnal Kinerja Pendidikan* 2 (2): 321–30.
- Nurlaelah, Nurlaelah, dan Geminastiti Sakkir. 2020. "Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4 (1): 113–22.
- Rahmawati, Ema, dan Galih Dani Septiyan Rahayu. 2021. "Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Media Gambar Dalam Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Elementary Education* 04 (02): 240–48.
- Ridja, Mau, dan Bakry. 2023. "Jurnal ilmiah global education." *Jurnal Ilmiah Global Education* 4 (3): 1482–89.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17 (33): 81–95.
- Rizal, I M. 2021. *Pendidikan Karakter Jujur*. Nusamedia.
- Saleh, Muhammad, Asmawarna Sinaga, dan Stai- Jam Mahmudiyah. 2023. "JEKSya Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah" 2 (1): 285–97.
- Setyawan, Dany. 2023. "Penerapan model inkuiri pada pembelajaran pai untuk meningkatkan hasil belajar siswa sma negeri di kabupaten pelalawan."
- Surya, Prastio, dan Muhammad Husnur Rofiq. 2021. "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1): 31–37.
- Ulfah, Ulfah, dan Opan Arifudin. 2021. "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan* 2 (1): 1–9.
- Wahidin, Unang, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, dan Miftah Wangsadanureja. 2021. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (01): 21.
- Wijaya, Setyani, dan Sri Lestari Handayani. 2021. "Pengaruh Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (4): 2521–29.
- Yulianti, Hartatik. 2014. *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI KANTIR KEJUJURAN*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT. Book Mart Indonesia].